



ANALISIS PEMANFAATAN BUKU CERITA ANAK (HEWAN DAN LINGKUNGANNYA) DALAM PEMBELAJARAN MENG GAMBAR ILUSTRASI SEKOLAH DASAR

Anisa Saptya Dewi¹, Dani Gunawan², Dea Asri Pujiasti³, Rajji Koswara Adiredja⁴

^{1,2,3,4}Institut Pendidikan Indonesia

✉ anisasd060299@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History</p> <p>Received : 28-04-2023</p> <p>Revised : 15-05-2023</p> <p>Accepted : 20-05-2023</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi siswa Kelas 5 SDIT Cokroaminoto Garut. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi tahun pelajaran 2021-2022 di SDIT Cokroaminoto Garut. Evaluasi pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil gambar ilustrasi kelas 5 yang berjumlah 40 siswa dengan kategori cukup presentase 10% , kategori baik 57,5%, dan kategori sangat baik 32,5%.</p>
<p>Kata kunci: <i>Buku Cerita Anak, Menggambar Ilustrasi, Seni Sekolah Dasar</i></p>	<p><i>This study aims to describe the use of children's story books in learning to draw illustrations for 5th grade students of SDIT Cokroaminoto Garut. The research subjects were 5th grade students. The research method used in this study was descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research conducted by researchers from the use of children's story books in learning to draw illustrations for the 2021-2022 school year at SDIT Cokroaminoto Garut. Learning evaluation is an assessment carried out on the results of class 5 illustration drawings totaling 40 students with a sufficient percentage of 10% category, 57,5% good category, and 32.5% very good category. Then the obstacles that occur are the lack of concentration of children during learning, the lack of availability of infrastructure.</i></p>

PENDAHULUAN

Sebuah pendidikan yang sempurna tentunya karena didukung dengan adanya sebuah kurikulum yang berlaku. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ki Hajar Dewantara (1962) dan Tocharman (2006) mengatakan bahwa seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut. Seni merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari anak sekolah dasar. Dalam seni, ada seni dua dimensi dan ada seni tiga dimensi. Menggambar merupakan seni dua dimensi. SBdP merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai anak dengan adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran yang disampaikan dan menggambar tidak begitu-begitu saja.

Permasalahan pada pembelajaran menggambar disebabkan bukan saja dari peserta didiknya melainkan oleh guru yang beranggapan bahwa mata pelajaran SBdP ini sangat gampang khususnya pada menggambar karena anak lebih cenderung suka menggambar sehingga kurangnya perhatian dalam pembelajaran dan cenderung monoton dan seolah yang lebih utama ada nilainya bukan dari proses anak bagaimana cara menggambar. Hal ini sering dijumpai pada proses pembelajaran guru hanya masuk kelas dan menyuruh peserta didik untuk menggambar dengan bebas kemudian dinilai. Padahal dalam mata pelajaran SBdP ini memiliki peran penting tentunya dalam proses tumbuh kembang anak dalam minat dan bakat tentunya, terdapat materi yang disampaikan dan memenuhi pengetahuan peserta didik terhadap produk dalam seni. Saking seringnya menjadikan mata pelajaran yang tidak dianggap penting terkadang jam pelajaran SBdP sering digunakan sebagai kesempatan bagi guru untuk menyampaikan mata pelajaran lain atau dijadikan jam pengumuman atau hal-hal lainnya yang terjadi. Dengan demikian, hal-hal seperti ini yang menjadikan pembelajaran kurang efektif dan guru lebih cenderung kurangnya persiapan perencanaan, media, model atau bahkan hal penting lainnya dalam menyampaikan pembelajaran.

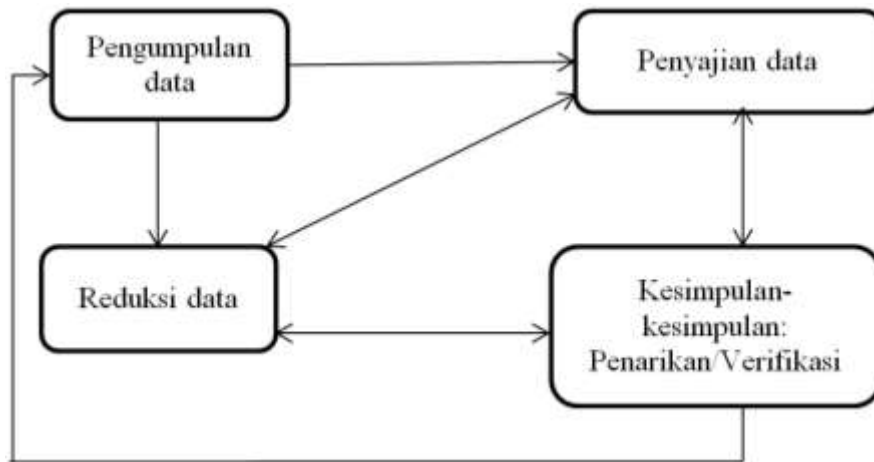
Buku cerita anak yang mengandalkan secara indra pendengar dalam pembelajaran menggambar nantinya selain dapat membantu daya imajinasi anak juga mampu memberikan konsep gambar dan kejelasan dalam menggambar dan tentunya dengan proses yang sesuai rencana dan persiapan yang baik tidak membingungkan peserta didik dalam menggambar. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini diantaranya: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi pada siswa kelas 5 SDIT Cokroaminoto

Garut, Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa pada saat pembelajaran menggambar ilustrasi, Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggambar ilustrasi dengan buku cerita anak yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana Sugiyonno (2015) mengatakan, “Bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang berhubungan, serta bertujuan menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini sangat cocok digunakan karena penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan gambaran suatu kemampuan siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran berkaitan dengan menggambar ilustrasi di sekolah dasar menggunakan media buku cerita anak tentang hewan dan lingkungannya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dengan begitu, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi artinya menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2015) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Beberapa penjelasan diatas berkaitan dengan analisis data dapat saya simpulkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Sugiono, 2015).



Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi penelitian yang dilakukan kelas 5A dan kelas 5B yang berjumlah 40 siswa, dengan kategori 13 siswa kategori sangat baik, 23 siswa kategori baik dan 4 siswa kategori cukup. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 5 oleh guru kelas yang berinisial BA maka, berjalan sangat baik mulai dari kegiatan awal adanya apersepsi kemudian di kegiatan inti pada penyampaian materi terkait gambar ilustrasi dan penerapan media dengan buku cerita dapat diikuti para siswanya.

Pengembangan intelektual, terkait hal ini bahwa buku cerita tentu sangat membantu dalam proses pembelajaran, selain anak mampu mengembangkan imajinasinya, anak juga dapat lebih fokus dalam belajar dan perkembangan intelektual akan ikut berkembang. Selain daripada mengembangkan intelektual, dengan buku cerita anak juga bisa jadi mampu mengembangkan emosi anak, dengan istilah mendalami karakter yang ada dalam cerita yang di bacakan, sehingga emosi anak dapat dilihat setelah mendengarkan cerita atau bahkan dapat dilihat dari hasil gambar. Buku cerita anak ini mampu menghibur atau menarik saat digunakan saat pembelajaran menggambar ilustrasi, dilihat dari ekspresi anak saat pembelajaran anak seperti banyak kesan tersendiri dengar ceritanya. Buku cerita anak mengandung pendidikan moral, cerita pada pembelajaran menggambar kali ini ada unsur moral di dalamnya, yaitu gajah tidak boleh merendahkan semut, walaupun semut kecil. Istilahnya adalah bahwa orang yang besar tidak boleh meremehkan yang kecil, kita harus saling menghargai satu sama lain, dapat diambil oleh siswa dalam buku layaknya cerita yang diceritakan tadi sudah faham bahwa bentuk moral yang di tanamkan yang dapat kita ambil yaitu bentuk saling menghargai yang harus kita tanamkan.

Buku cerita anak dapat membantu mengembangkan daya imajinasi, namanya anak-anak tentu mereka sangat berkembang daya imajinasinya namun mereka terkadang masih bingung apa itu imajinasi, tetapi saya tekankan bahwa setiap anak memiliki imajinasi apalagi dengan dibawakan cerita mereka akan masuk pada hutan yang di dalamnya ada cerita gajah dan semut yang sedang bertarung kemudian menjadi pertemanan. karena di dalam buku cerita anak adanya gambar-gambar yang mendorong imaji anak tumbuh di otak anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SDIT Cokroaminoto Garut analisis pemanfaatan buku cerita ini sangat menyenangkan dan tertarik karena pada unsur cerita didalamnya yang membuat anak akan lebih menyenangkan dan membuat anak leboh fokus mendengarkan karna hasil yang mereka dengar itu akan dituangkan pada sebuah gambar. Hampir seluruh siswa di kelas 5A dan 5B ini menyukai menggambar. Tetapi hasil gambar yang berhasil dinyatakan bagus tidak semua. Hanya beberapa siswa yang hasil gambarnya kurang bagus selebihnya bagus semua.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian menggambar ilustrasi Kelas 5A

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	AK	79	Cukup
2	AL	80	Baik
3	AR	86	Baik
4	FA	85	Baik
5	FW	90	Sangat Baik
6	FT	97	Sangat Baik
7	GE	96	Sangat Baik
8	FJ	77	Cukup
9	LC	80	Baik
10	RY	86	Baik
11	RI	85	Baik
12	SA	90	Sangat Baik
13	SH	97	Sangat Baik
14	SY	89	Baik
15	TE	80	Baik
16	ZU	81	Baik
17	MA	80	Baik
18	AS	88	Baik
19	GA	93	Sangat Baik

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penilaian menggambar ilustrasi Kelas 5B

No.	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	AL	85	Baik
2	AZ	85	Baik
3	BU	90	Sangat Baik
4	DI	80	Baik
5	HN	80	Baik
6	HS	85	Baik
7	HA	90	Sangat Baik
8	HI	86	Baik
9	KE	90	Sangat Baik
10	KH	80	Cukup
11	MA	85	Baik
12	MR	90	Sangat Baik
13	MZ	87	Baik
14	NR	85	Baik
15	QS	97	Sangat Baik
16	RK	80	Cukup
17	RA	90	Sangat Baik
18	RD	78	Cukup
19	RK	85	Baik
20	SK	90	Sangat Baik
21	SS	85	Baik

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh tentang pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi di kelas 5 SDIT Cokroaminoto Garut. Observasi dilakukan guna untuk menatasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti apa cara penyampaian guru dalam pembelajaran. Karena hasil gambar yang didapat anak itu salahsatunya dari bentuk penyampaian guru. Dengan observasi ini peneliti mampu mengamati bentuk penyampaian yang dilakukan guru sangat jelas sehingga hasil gambar yang di dapatkan anak berkesinambungan dengan cerita. Hasil observasi ini dapat dikatakan sangat baik karena hasil gambar dari kelas 5A hanya 3 orang yang nilainya rendah sisa hasil gambar sangat baiki berjumlah 18 orang. Selanjutnya hasil dari kelas 5B hanya 2 orang yang nilainya serta hasil gambarnya rendah dan 16 orang yang nilai serta hasil gambarnya baik.

Sejalan dengan Rohidi (2014) mengatakan bahwa Ilustrasi merupakan penggambaran suatu elemen rupa guna menjelaskan, menerangkan, dan memperindah sebuah teks, agar pembaca dapat merasakan secara langsung melalui mata sendiri, sifat, dan kesan yang ada dalam cerita yang disajikan. Dengan demikian dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran

menggambar ini berhasil dilaksanakn dengan melihat hasil gambar anak yang rata-rata berhasil menggambar dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang wali kelas dan 4 orang partisipan dari 2 kelas. Maka, 2 orang yang memiliki hasil gambar tertinggi dan 2 orang dengan nilai terendah . maka, berdasarkan hasil tersebut bahwa pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi di SDIT Cokroaminoto Garut adanya hambatan atau kesulitan. Bagi subjek penelitian yang berinisial RD dan FJ bahwa memiliki kesulitan dari kurangnya karena kurangnya menyukai dalam kegiatan mewarnai dan keterbatasan waktu. Adapun dukungan dari sarana prasarana.

Sejalan dengan pendapatnya Yoyok dan Siswandi (2008) mengatakan bahwa gambar ilustrasi harus memperhatikan beberapa kriteria atau syarat. Diantaranya : (1) Komunikatif, yaitu gambar yang disajikan mudah dipahami; (2) Informatif, yaitu gambar memberikan informasi tentang pesan yang disampaikan; (3) Gambar ilustrasi tidak rumit; serta (4) Gambar ilustrasi yang dibuat sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Artinya gambar yang memiliki komunikatif yang kurang, kemudian informatif yang terbatas gambar yang masih kurang jelas dan tidak sesuai dengan tema itu dinyatakan gambar belum ilustrasi tetapi untuk nilai seni bagaimana hasilnya akan tetap dinyatakan indah.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penelitian dari siswa kelas 5A yang berjumlah 19 orang yang dinyatakan nilai dibawah 80 hanya 2 orang peneliti melihat karena kurangnya sikap konsentrasi pada anak sehingga kurang menyimak apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran sedangkan 17 orang lainnya hasil gambar yang diperoleh sangat baik dan sesuai dengan tema. Sedangkan untu kelas 5B yang berjumlah 21 siswa 2 orang dinyatakan hasil gambar kurang dari 80 sikarenakan siswa yang memang tidak terlalu suka menggambar, adapun bias mengikuti menggambar karena terbiasa dengan kreasi bebas yang mana kebiasaan sebelumnya siswa yang berjumlah 19 lainnya dinyatakan hasil gambar yang memang bagus.

Dari pembahasan itu dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan analisis pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi itu bagi anak karena kurangnya konsentrasi anak saat pembelajaran, kurangnya ketersediaan sarana prasarana, keterbatasan anak yang tidak menggemari menggambar, dan kebiasaan pembelajaran dengan kreasi bebas (lingkungan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari analisis pemanfaatan buku cerita anak (hewan dan lingkungannya) dalam pembelajaran menggambar ilustrasi tahun pelajaran 2021-2022 di SDIT Cokroaminoto Garut mencakup dari perencanaan; mulai apersepsi, tujuan pembelajaran, media, materi, model, evaluasi dan kesimpulan dalam pembelajaran., evaluasi pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil gambar ilustrasi kelas 5 yang berjumlah 40 siswa dengan kategori cukup dengan presentase 10% , kategori baik dengan presentasi 57,5%, dan kategori sangat baik dengan presentasi 32,5%, kemudian hambatan yang terjadi pada pemanfaatan buku cerita anak (hewan dan lingkungannya) dalam pembelajaran menggambar ilustrasi karena kurangnya konsentrasi anak saat pembelajaran, kurangnya ketersediaan sarana prasarana, keterbatasan anak yang tidak menggemari menggambar, dan kebiasaan pembelajaran dengan kreasi bebas (lingkungan). Kelebihannya anak cenderung semakin konsentrasi pada saat pembelajaran. Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan pembelajaran menggambar ilustrasi yang mampu terus mengembangkan kemampuan anak selain dari pada pemanfaatan buku cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- R. M. Yoyok, dan Siswandi. (2008). *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 17(33),84.
- Rondhi, Moh. dan Anton Sumartono. 2002. *"Tinjauan Seni Rupa I"*. Hand Out Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Soelistyarini, T. D. (2011). *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*. Disampaikan dalam *Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sastra Anak pada tanggal, 22*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan kreatifitas seni rupa anak SD*. Jakarta; Dirjen Dikti.
- Suryadi. (2008). *Ilustrasi yang Ilustratif*. Karikaturis koran pikiran rakyat, 6 (1): 87-99, Bandung: UPI.
- Utami, Dian. (2011). *Keterampilan Menggambar Ilustrasi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan Keterampilan Ilustrasi pada Siswa kelas V SDN Balepanjang Jatipurno Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi.